

Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Abad 21

Nahdah Nasya Sahirah, Asep Suryana, Cicih Sutarsih, Diding Nurdin

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: nahdahsahirah@upi.edu

Abstract: This research aims to describe and analyze the role of the principal in the implementation of learning supervision to improve the quality of teachers in the 21st century at SD Mutiara Bunda, Bandung City. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the principal plays a role in the implementation of learning supervision at SD Mutiara, assisted by the school's academic team by integrating formal and informal approaches. The techniques used by the principal in learning supervision are direct and indirect observation. The principal plays a role in 4 cycles of learning supervision implementation, namely planning, implementation, evaluation, and follow-up. In the implementation cycle, it is carried out in 4 stages, namely learning planning, learning implementation, learning evaluation, and learning follow-up. The follow-up carried out by the principal is by holding workshops and individual coaching for teachers. The implementation of learning supervision carried out by the principal is by 21st-century supervision, which emphasizes guidance for teachers to improve teacher quality.

Keyword: Supervision, learning supervision, 21st century.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam implementasi supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas guru abad 21 di SD Mutiara Bunda Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam implementasi supervisi pembelajaran di SD Mutiara dibantu oleh tim akademik sekolah dengan mengintegrasikan pendekatan formal dan informal, teknik yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran adalah observasi secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah berperan dalam 4 siklus implementasi supervisi pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam siklus pelaksanaan dilakukan dalam 4 tahapan pula yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan workshop dan *coaching* individual kepada guru. Implementasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah telah sesuai dengan supervisi abad 21 yaitu dengan menekankan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru.

Kata kunci: Supervisi, supervisi pembelajaran, abad 21

UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru berperan dan bertanggung jawab dalam

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan mengajarkan kepada siswa (Nabila & Haq, 2021). Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa (Sanjani, 2020). Guru juga merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas yang harus dipenuhi di abad 21 ini yang adaptif, kreatif, dan berkolaborasi (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pemimpin pendidikan di sekolah kepala sekolah berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas guru melalui supervisi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa juga bermutu atau berkualitas. Dalam menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan paradigma pendidikan global, peran kepala sekolah bukan hanya sekadar sebagai administrator dalam mengelola dan mengatur sekolah, juga sebagai agen transformasi yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Lisna & Munastiwi, 2020).

Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai supervisor kepada guru (Permendikbud Nomor 40 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 2021). Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan untuk memenuhi peran sebagai pengawas dengan menerapkan teknik-teknik yang telah ditentukan secara tepat agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (Sola, 2018).

Secara esensial, supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, membina, dan mengevaluasi kinerja para guru dalam pengembangan proses pembelajaran, termasuk aspek-aspek pendukungnya (Shaifudin, 2020). Supervisi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru agar hasil belajar siswa meningkat pula (Suaeb & Muhdin, 2020). Supervisi pembelajaran yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yang langsung berada dalam lingkup kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik (Ramadina et al., 2023). Peran supervisi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital pada sekolah dasar. Dalam era digital, supervisi pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Bestari et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, supervisi pembelajaran melibatkan analisis, evaluasi, dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran, serta menentukan langkah-langkah untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Fahmi Addini et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut supervisi pembelajaran menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran di kelas dan merupakan bagian dari kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi pembelajaran bukanlah semata-mata pengamatan, tetapi juga merupakan suatu upaya sistematis

dalam memastikan bahwa setiap guru mampu memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan kurikulum yang berkembang. Fenomena ini mendorong perlunya pembahasan lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam konteks supervisi pembelajaran di era pendidikan yang terus berkembang di abad 21.

Ubabuddin, (2020) dalam penelitiannya, peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bimbingan, arahan, dan tuntunan proses belajar mengajar guru demi perbaikan. Langkah-langkah perbaikan ini ditujukan agar proses belajar mengajar serta peran dan tugas guru semakin profesional. Pelaksanaan supervisi pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan itu sendiri, sehingga segala bentuk tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, terutama bagi guru. Karena guru dalam melaksanakan tugas tidak bisa terlepas dari segala bentuk masalah yang dihadapi. Disinilah supervisi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, serta meningkatkan tugas dan peran guru dalam pembelajaran. Subandi, et al., (2021) dalam penelitiannya, dalam implementasi supervisi, kepala sekolah berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur dapat mengubah pembelajaran menjadi suatu system dalam manajemen yaitu manajemen sistem pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, kepala sekolah berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti supervisi pembelajaran yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, dalam perkembangan pendidikan dan teknologi yang pesat di abad ke-21 ini, implementasi supervisi pembelajaran menghadapi tantangan global seperti globalisasi dan revolusi industri 4.0. Kepala sekolah perlu memiliki wawasan mendalam terkait dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dituangkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran yang tepat dapat menjadi kendaraan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan zaman. Berdasarkan hal tersebut, meskipun peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran telah menjadi fokus sejumlah penelitian, kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pendekatan holistik dalam menggambarkan kompleksitas peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran. Penelitian sebelumnya cenderung memandang supervisi pembelajaran sebagai sekadar instrumen evaluatif, sedangkan kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada upaya mendalam untuk merinci bagaimana kepala sekolah menyelenggarakan supervisi pembelajaran yang efektif dan terkini di abad ke-21 dan bagaimana teknik dan metode yang digunakan serta tantangan yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang efektif di abad 21 secara komprehensif, dan memberikan rekomendasi metode yang efektif dalam implementasi supervisi pembelajaran. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan landasan konsep dan praktik bagi kepala sekolah, para pengambil

kebijakan, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas supervisi pembelajaran di abad ke-21 ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti sehingga penulis dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SD Mutiara Bunda Kota Bandung. Adapun partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Mutiara Bunda Kota Bandung. Partisipan merupakan informan kunci yang sangat kaya akan informasi tentang fenomena yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dimana kepala sekolah sebagai partisipan terlibat langsung dan merupakan bagian dari perencana dan pelaksana supervisi pembelajaran dan guru sebagai objek dari supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori. Dari hasil analisis data tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan diuraikan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang peran kepala sekolah dalam implementasi supervisi pembelajaran di SD Mutiara Bunda untuk meningkatkan kualitas guru di abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dan mengatasi permasalahan guru terkait dengan perkembangan pendidikan, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan perkembangan kebutuhan belajar siswa, kepala sekolah memberikan supervisi pembelajaran kepada guru untuk membantu meningkatkan kualitas guru dan menghadapi masalah tersebut. Peran kepala sekolah dalam implementasi supervisi pembelajaran di SD mutiara bunda melibatkan empat siklus, yaitu perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut.

Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran adalah teknik kunjungan kelas atau observasi secara langsung dan tidak langsung, maksudnya adalah kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar di kelas secara langsung atau secara tidak langsung melalui video pembelajaran guru di kelas. Teknik seperti ini disebut juga supervisi individu dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perencanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan tim akademik sekolah. Perencanaan yang dilakukan mengikuti perencanaan supervisi di tahun sebelumnya karena dinilai masih

efektif untuk meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran hingga saat ini. Proses perencanaan digunakan untuk menentukan waktu supervisi, menyusun program supervisi, merumuskan teknik yang akan digunakan dalam supervisi, merumuskan teknik dan metode untuk evaluasi dan tindak lanjut dan program pemberdayaan guru, serta menyusun rubrik untuk men-supervisi guru. Dalam proses perencanaan kepala sekolah lebih menekankan pada proses evaluasi dan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah dibantu oleh tim akademik sekolah. Supervisi pembelajaran dilaksanakan melalui dua cara yaitu secara formal langsung dan tidak langsung sebanyak satu kali dalam satu semester dan secara informal setiap hari, melalui integrasi dua cara supervisi tersebut diharapkan kepala sekolah dapat selalu mengetahui kualitas dan perkembangan guru serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi setiap harinya. Supervisi pembelajaran selalu rutin dilakukan, menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ramadina, et al., 2023) bahwa supervisi pembelajaran menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi pembelajaran secara langsung dilaksanakan dalam empat siklus, pertama perencanaan pembelajaran, supervisi perencanaan pembelajaran guru dilakukan dengan memeriksa semua dokumen rencana pembelajaran guru yaitu modul sekolah, untuk menghindari dari kesalahan pembuatan modul ajar dan telah disusun sesuai dengan visi misi sekolah. Kedua proses pembelajaran, supervisi proses pembelajaran guru dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh tim akademik menggunakan rubrik khusus yang disusun oleh kepala sekolah dan tim akademik sekolah, dua point utama yang dinilai dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kemampuan mengajar guru dan sikap atau perilaku guru pada saat mengajar. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat mewujudkan visi dan misi sekolah. Ketiga evaluasi pembelajaran, supervisi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat bagaimana sikap guru pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi seperti ujian, contoh apakah guru tersebut memerhatikan siswa-siswanya atau malah sebaliknya seperti bermain smartphone. Keempat tindak lanjut, supervisi guru dalam melaksanakan tindak lanjut dilakukan dengan melihat apakah guru memberikan tindak lanjut kepada siswa pada saat proses pembelajaran berangkat dari hasil evaluasi guru kepada siswa.

Supervisi pembelajaran secara tidak langsung dilakukan sebagai alternatif apabila supervisi pembelajaran secara langsung tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan tim akademik karena keterbatasan waktu. Supervisi pembelajaran secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan *google drive*. Guru merekam proses pembelajaran di kelas dan meng-*upload* video pembelajaran tersebut ke *google drive*, kemudian akan disupervisi oleh kepala sekolah dan tim akademik. Hal ini dilakukan sebagai solusi dari tantangan dan hambatan keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga kepala sekolah dan tim akademik tetap dapat dapat men-supervisi guru dimanapun dan kapanpun.

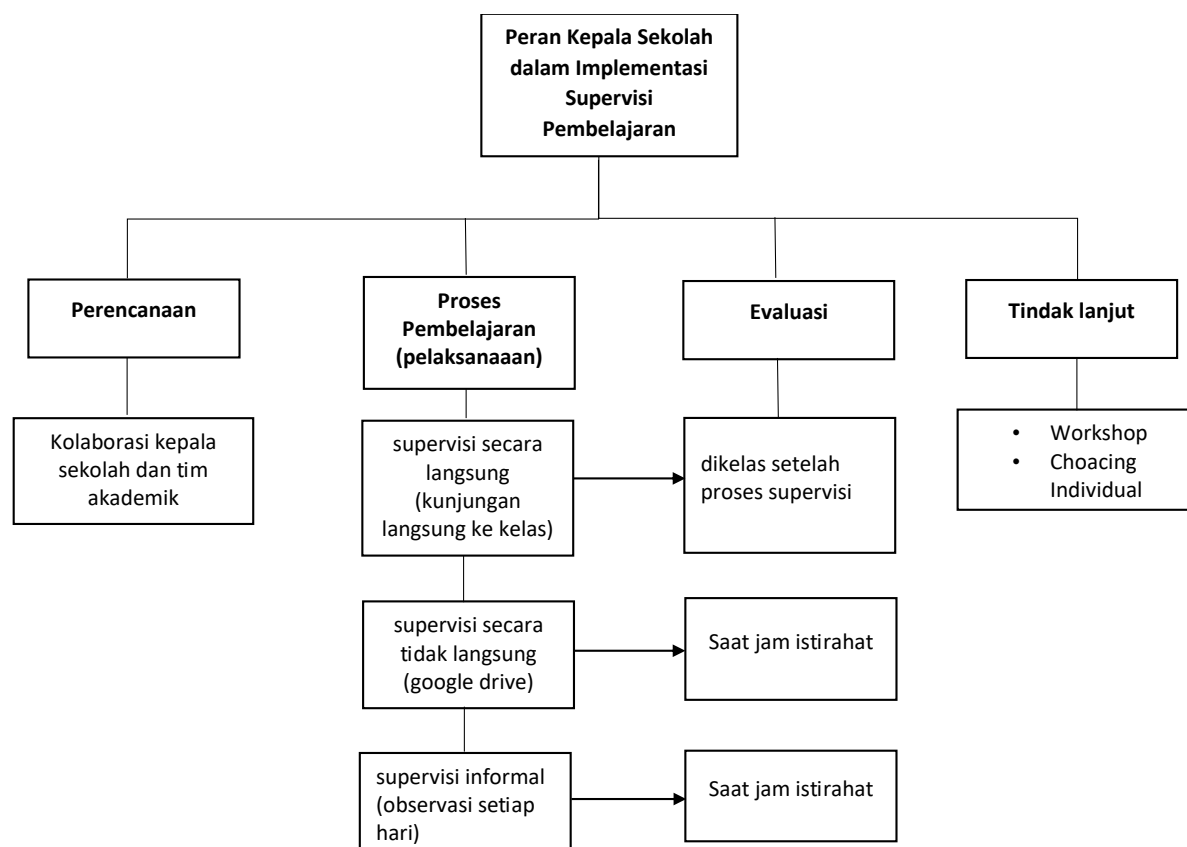
Supervisi pembelajaran informal dilakukan setiap hari dengan mengobservasi langsung setiap kelas dari luar kelas saja dan tidak ada waktu khusus, observasi kelas ini dilakukan secara random dan dadakan oleh kepala sekolah dan tim akademik, hal ini dilakukan agar kepala sekolah dan tim akademik dapat mengetahui secara nyata bagaimana proses pembelajaran di kelas setiap harinya.

Proses evaluasi dalam supervisi pembelajaran melibatkan penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan memberikan komentar secara langsung kepada guru terkait kekurangan dan permasalahan yang ada. Dalam supervisi pembelajaran secara langsung, penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan komentar secara langsung kepada guru terkait kekurangan dan permasalahan yang ada. Sedangkan evaluasi supervisi pembelajaran secara tidak langsung diberikan pada saat *snack-time* atau jam istirahat. Guru yang paling banyak catatan menjadi prioritas untuk diberi evaluasi. Evaluasi supervisi pembelajaran informal, diberikan pada saat *snack-time* atau jam istirahat pula. Guru yang paling banyak catatan menjadi prioritas untuk diberi evaluasi.

Tindak lanjut supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melalui kegiatan pemberdayaan guru dengan mengadakan *workshop* dan *coaching individual* kepada guru. Tema workshop ditentukan melalui prioritas kebutuhan atau permasalahan guru dari hasil supervisi pembelajaran. Tindak lanjut kedua yang diberikan kepada guru yaitu *coaching individual*. Menurut kepala sekolah, *coaching individual* adalah tindak lanjut yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan guru karena berfokus langsung kepada individu guru. Kepala sekolah menyadari, sebagaimana siswa guru juga mempunyai kemampuan dan permasalahan yang berbeda-beda, maka dari itu *coaching individual* diberikan kepada guru untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan guru. *Coaching individual* ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran langsung kepada guru di dalam kelas oleh tim akademik sekolah dan guru yang lebih berkompeten, guru dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya dan diberikan pembelajaran. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pembelajaran adalah kurangnya waktu yang dimiliki. Dengan jumlah keseluruhan 72 guru, tidak memungkinkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi sendiri kepada guru. Maka dari itu kepala sekolah dibantu oleh tim akademik sekolah untuk membantu melaksanakan supervisi sehingga semua guru dapat terjangkau. Penggunaan *Google drive* dalam supervisi secara tidak langsung dan Teknik supervisi pembelajaran dengan observasi yang dilakukan setiap hari juga termasuk dari solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat selalu mengetahui kemampuan dan permasalahan pembelajaran guru dengan waktu yang terbatas.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar.1 Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Supervisi pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di SD Mutiara Bunda. Supervisi pembelajaran menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas guru dan membantu guru mengatasi tantangan perkembangan pendidikan dan permasalahan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Giri, 2016) mengenai supervisi pembelajaran yaitu merupakan segala usaha atau bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Melalui supervisi, guru mendapatkan *feedback* yang membantu mereka menangani kesulitan yang dihadapi karena perkembangan pendidikan. Ini menunjukkan pentingnya supervisi dalam mendukung adaptasi guru terhadap perubahan dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bestari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era digital.

Dalam implementasi supervisi pembelajaran, observasi secara langsung dan tidak langsung menjadi teknik yang digunakan oleh kepala sekolah. Melalui teknik observasi kepala sekolah mengetahui gambaran yang real terkait proses pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan pertanyaan (Masliah, 2019) bahwa supervisi dengan teknik observasi kelas, membuat kepala sekolah atau supervisor secara langsung memperoleh gambaran nyata tentang perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus dapat melaksanakan perbaikan yang diharapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mengintegrasikan pendekatan formal dan informal dalam implementasi supervisi pembelajaran hal ini menciptakan

pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Subandi et al., 2021) bahwa supervisi pembelajaran dilakukan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan/pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang intensif sehingga berdampak terhadap peningkatan proses pembelajaran.

Implementasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah juga telah memenuhi empat prinsip supervisi. Piet A. Suhertian mengatakan dalam (Ramadina et al., 2023) bahwa implementasi supervisi dilakukan melalui empat prinsip yaitu: Prinsip ilmiah (scientific), prinsip demokratis, prinsip kerjasama, prinsip konstruktif dan kreatif.

Prinsip ilmiah (scientific) dilakukan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan. Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dengan mengintegrasikan pendekatan formal dan informal supervisi pembelajaran tetap dapat terus berlanjut dan berjalan. Secara objektif artinya data supervisi pembelajaran yang didapatkan berdasarkan hasil observasi nyata. Supervisi dilakukan menggunakan instrumen dengan rubrik khusus yang telah dibuat bersama oleh kepala sekolah dengan tim akademik yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Prinsip demokratis diartikan sebagai prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Prinsip demokratis diterapkan oleh kepala sekolah dengan melakukan tahapan supervisi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut bersama dengan tim akademik dan mendengarkan pendapat dari guru.

Prinsip kerjasama artinya mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Dengan adanya kerjasama tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik. Prinsip kerjasama dilakukan oleh kepala sekolah dengan pemberian *coaching* kepada guru oleh tim akademik dan guru yang lebih berkompeten sehingga membangun kerjasama antar guru untuk saling membantu meningkatkan kualitas.

Prinsip konstruktif dan kreatif artinya supervisi dilakukan dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan sehingga guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas. Prinsip konstruktif diterapkan kedalam supervisi oleh kepala sekolah dengan mengintegrasikan supervisi pembelajaran formal dan informal dan proses evaluasi dalam supervisi pembelajaran dengan memberikan komentar secara langsung kepada guru pada saat *snack time* sehingga guru tidak merasa takut untuk disupervisi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberikan *feedback* dan mendukung pengembangan profesional guru.

Tindak lanjut supervisi yang diberikan melalui *workshop* dan *coaching*, memberikan pendekatan personal yang mendukung adaptasi guru terhadap perubahan pendidikan serta meningkatkan kemampuan

guru sebagai pembelajar seumur hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami bahwa setiap guru memiliki kebutuhan yang unik dan berbeda sehingga pendekatan individual diperlukan untuk mendukung pengembangan mereka, hal ini menunjukkan juga bahwa implementasi supervisi di SD Mutiara Bunda telah mengikuti perkembangan zaman di abad 21 dengan memfokuskan kepada pembinaan guru. Ini sejalan dengan pernyataan (Fiqry et al., n.d.) dalam penelitiannya bahwa supervisi pembelajaran di abad 21 lebih menekankan pada pembinaan dan peningkatan kualitas pengajaran bukan hanya sekedar penilaian. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Giri, 2016) bahwa, dalam perkembangan pendidikan supervisi saat ini lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada guru sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Berbeda dengan masa lalu supervisi lebih ditekankan pada pemberian-pemberian yang berorientasi pada benar salah sebuah pekerjaan.

Supervisi pembelajaran di SD Mutiara Bunda telah berhasil menciptakan pendekatan holistik yang responsif terhadap perkembangan pendidikan abad 21. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kualitas guru yang adaptif, kreatif, dan berkolaborasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas guru di SD Mutiara Bunda telah mengikuti abad 21 dengan mengedepankan pembinaan kepada guru dan bukan hanya sebatas penilaian saja. Implementasi supervisi pembelajaran yang dilakukan telah memuat empat prinsip supervisi yaitu ilmiah, demokratis, kerjasama dan konstruktif kreatif. Implementasi supervisi juga dilakukan dalam empat siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hal tersebut dan juga integrasi dari pendekatan formal dan informal dalam implementasi supervisi pembelajaran SD Mutiara Bunda telah berhasil menciptakan pendekatan holistik dan responsif terhadap perkembangan pendidikan abad 21. Melalui pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas guru dan mengembangkan guru yang adaptif, kreatif, dan berkolaborasi.

Saran

Pengembangan supervisi dapat melibatkan peningkatan jumlah tim akademik untuk mempercepat proses evaluasi. Pelibatan guru dalam perencanaan supervisi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasi dan komitmen guru dalam pengembangan diri. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak supervisi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, &. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Fahmi Addini, A., Fairuz Husna, A., Alfira Damayanti, B., Istif Fani, B., Wardah Nihayati, C., Andika Daniswara, D., Fitri Susanti, D., & Imron, A. (2022). KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Fiqry, R., Sarjono, & Mu'alimah, H. (n.d.). *Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Era Pembelajaran Abad 21*.
- Giri, A. M. I. (2016). SUPERVISI PENDIDIKANDALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Penjamin Mutu*.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7–13.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1052>
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *IJEMAR: Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3.
- Nabila, N. M., & Haq, S. M. (2021). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MEMPERBAIKI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MASA PANDEMI COVID-19.
- Permendikbud Nomor 40 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. (2021).
- Ramadina, R., Siregar, S. N., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, R. M. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(01). <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Sanjani, A. M. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Sola, E. (2018). Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan? *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Suaeb, & Muhdin. (2020). PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU: STUDI FENOMENOLOGI. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 3(2).
<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>
- Subandi, Lazwardi, D., & Afriyadi, M. M. K. S. (2021). Implementasi Supervisi Pembelajaran Studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Lampung Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Ubabuddin, U. (2020). PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TUGAS DAN PERAN GURU DALAM MENGAJAR. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>